

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yaitu keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Upaya masyarakat dalam mengobati diri sendiri dikenal dengan istilah swamedikasi atau *self-medication*. Berdasarkan WHO tahun 2010, swamedikasi merupakan pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal maupun obat tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit. Sedangkan berdasarkan Rahardja tahun 2010, swamedikasi yaitu mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang sederhana yang dapat dibeli bebas di Apotek atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa nasehat dari dokter. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 mencatat sejumlah 103.860 (35,2%) rumah tangga dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi.

Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang obat dan penggunaannya (Depkes, 2010). Praktek swamedikasi umumnya dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi penyakit-penyakit ringan yang tidak tergolong parah, seperti sakit kepala, demam, batuk, pilek, diare dan lain-lain.

Diare merupakan peningkatan frekuensi dan penurunan konsistensi tinja dibandingkan dengan pola normal seseorang buang air besar. Alasan memilih penyakit diare karena kasus diare masih lumayan tinggi (Di Piro, 2015).

Berdasarkan data yang didapat dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 pasien diare semua umur berkisar 4.504.524 penderita atau 62,93% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Sedangkan berdasarkan Riskesdas tahun 2018, prevalansi diare berdasarkan diagnosis nakes provinsi Jawa Barat sebesar 7,5%.

Dan berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2015 bahwa jumlah diare sebanyak 990.832. Dari data tersebut Kabupaten Bogor memiliki jumlah kejadian diare sebanyak 109.820 dan merupakan peringkat pertama tertinggi se-Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini, yaitu :

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat perumahan Kabupaten Bogor terhadap swamedikasi diare akut ?
2. Menganalisis hubungan atau pengaruh karakteristik sosiodemografi (faktor usia, jenis kelamin dan jenis pekerjaan) terhadap tindakan swamedikasi diare akut ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Menjelaskan gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat perumahan Kabupaten Bogor terhadap swamedikasi diare akut.
2. Menjelaskan analisis hubungan atau pengaruh karakteristik sosiodemografi (faktor usia, jenis kelamin dan jenis pekerjaan) terhadap tindakan swamedikasi diare akut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat perumahan Kabupaten Bogor terhadap swamedikasi diare akut dan menganalisis hubungan atau pengaruh karakteristik sosiodemografi (faktor usia, jenis kelamin dan jenis pekerjaan) terhadap tindakan swamedikasi diare akut masyarakat di perumahan daerah Kabupaten Bogor.